

## BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust* di Kecamatan Koto Tangah tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa zona bahaya, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapsiagaan rumah tangga.

Berdasarkan tujuan khusus dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan penelitian secara khusus mengenai determinan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust* di Kecamatan Koto Tangah tahun 2025 sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan sebagian besar rumah tangga di Kecamatan Koto Tangah kurang siap dalam menghadapi gempa *megathrust*. Pada zona kuning diperoleh 82,1% responden dan pada zona merah diperoleh 59,8% responden kurang siap dalam menghadapi gempa *megathrust*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase kepala keluarga yang kurang siap dalam menghadapi gempa *megathrust* di wilayah zona kuning lebih tinggi dibandingkan persentase responden yang siap dalam menghadapi gempa *megathrust* di wilayah zona merah.
2. Pada zona kuning didapatkan bahwa 68,7% responden pada usia muda, sebanyak 50,7% responden berpendidikan tinggi, sebanyak 74,6% responden bekerja dan sebanyak 56,7% responden berpendapatan lebih dari UMP. Adapun pada zona merah didapatkan 69,6% responden pada usia muda, 67,4% responden

berpendidikan tinggi, sebanyak 90,2% responden bekerja dan sebanyak 79,3% responden berpendapatan lebih dari UMP.

3. Terdapat hubungan antara zona bahaya dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust* di Kecamatan Koto Tangah tahun 2025.
4. Secara keseluruhan di Kecamatan Koto Tangah tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara usia responden dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust*. Didapatkan hubungan antara usia dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust* pada zona kuning dan merah.
5. Secara keseluruhan di Kecamatan Koto Tangah ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust*. Didapatkan hubungan antara pendidikan dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust* pada zona kuning dan merah.
6. Secara keseluruhan di Kecamatan Koto Tangah ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust*. Didapatkan hubungan pada zona kuning dan tidak terdapat hubungan pada zona merah antara pekerjaan dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust*.
7. Secara keseluruhan di Kecamatan Koto Tangah ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust*. Didapatkan hubungan pada zona kuning dan tidak terdapat hubungan pada zona merah antara pendapatan keluarga dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust*.

## 6.2 Saran

### 1. Bagi Pemerintah

- a. Pada zona kuning, pemerintah bersama BPBD perlu meningkatkan intensitas sosialisasi setiap dua bulan sekali mengenai potensi gempa *megathrust*, ciri-ciri, penyebab, dan dampak gempa *megathrust* agar masyarakat pada wilayah ini juga mengetahui potensi gempa *megathrust*. Sementara itu, pada zona merah edukasi mengenai pentingnya rencana kesiapsiagaan keluarga seperti penyediaan tas siaga bencana, pembagian peran evakuasi antar anggota rumah tangga, dan penyediaan logistik minimum harus dilaksanakan minimal tiga bulan sekali.
- b. Diharapkan BPBD Kota Padang dapat memperbaiki sistem peringatan dini tsunami yang berada pada wilayah zona merah agar dapat berfungsi kembali. Sementara itu, pada zona kuning untuk mendukung keberlanjutan informasi, dapat dibentuk pos informasi kesiapsiagaan permanen di titik-titik strategis, serta sistem komunikasi darurat yang menjangkau daerah seluruh wilayah zona kuning.
- c. Disarankan pelaksanaan simulasi evakuasi pada zona kuning disarankan setiap tiga bulan sekali dengan skenario yang disesuaikan sebagai wilayah penerima evakuasi (zona aman). Sementara itu, pada zona merah disarankan agar simulasi evakuasi gempa dan tsunami dilakukan secara rutin setiap enam bulan sekali dengan skenario menuju area evakuasi.
- d. Diperlukan pelatihan keterampilan dasar seperti pertolongan pertama, pengelolaan logistik perlu dilaksanakan setiap tiga bulan sekali melalui pendampingan dari Kelompok Siaga Bencana (KSB) untuk membantu

rumah tangga dalam merencanakan kesiapsiagaan pada kedua zona melalui kerja sama dengan pihak swasta untuk mendapatkan dukungan dalam penyediaan alat dan perlengkapan kesiapsiagaan, seperti radio darurat, tas siaga bencana, dan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan.

- e. Diperlukan kerja sama antara media massa seperti televisi, radio, serta instansi terkait seperti Dinas Komunikasi dan Informasi (Kominfo) dan BPBD agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan berbagai platform media sosial yang populer saat ini, seperti Facebook dan TikTok dalam penyebaran informasi terkait kesiapsiagaan bencana dan potensi gempa *megathrust* supaya informasi yang didapatkan merata pada seluruh zona.
- f. Pelatihan dan simulasi kesiapsiagaan harus diberikan secara merata kepada seluruh kelompok umur. Penting untuk mengembangkan sistem peringatan dini dan jalur evakuasi yang mudah dipahami dan diakses oleh seluruh usia, termasuk lansia dan anak-anak, serta menyoar kelompok usia tua sebagai kelompok rentan dalam peningkatan kapasitas penanggulangan bencana sehingga lebih inklusif dan merata antara kelompok usia pada kedua zona.
- g. Perlu memaksimalkan pendidikan dengan mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan pemanfaatan sumber daya manusia pada zona merah. Sementara itu, pada zona kuning diperlukan perluasan akses pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non-formal, seperti kursus keterampilan, pelatihan kerja berbasis masyarakat, dan program literasi untuk peningkatan kapasitas
- h. Program peningkatan kapasitas dan edukasi kebencanaan pada zona kuning difokuskan pada ibu rumah tangga, lansia, dan pengangguran, melalui

pendampingan KSB. Sementara itu, pada zona merah perlu meningkatkan sistem peringatan dini di lingkungan padat penduduk dan pusat aktivitas, dengan media audio-visual di ruang publik.

- i. Upaya peningkatan kesiapsiagaan pada zona kuning harus mempertimbangkan kondisi ekonomi masyarakat, terutama bagi keluarga yang berpendapatan rendah melalui program bantuan logistik, pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi. Sementara itu, pada zona merah upaya pemerataan informasi dan pelatihan tetap harus ditingkatkan secara rutin setiap enam bulan sekali dengan melibatkan semua lapisan masyarakat tanpa memandang tingkat pendapatan,

## 2. Bagi Rumah Tangga

- a. Setiap rumah tangga diharapkan dapat bekerja sama dalam meningkatkan kesiapsiagaan dengan aktif mencari informasi mengenai kebencanaan terutama melalui media sosial
- b. Setiap rumah tangga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan baik seminar, sosialisasi, penyuluhan dan simulasi bencana yang diadakan pemerintah dan pendampingan dari KSB
- c. Setiap rumah tangga diharapkan merencanakan dan memiliki persiapan dalam menghadapi gempa *megathrust*.
- d. Setiap rumah tangga juga diharapkan dapat menyisihkan sebagian pendapatan keluarga untuk kebutuhan kesiapsiagaan, seperti menyiapkan dana darurat dan perlengkapan bencana seperti, tas siaga bencana.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih

mendalam mengenai determinan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust*. Peneliti selanjutnya dapat membandingkan determinan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa *megathrust* antara dua wilayah di tingkat Kota atau Kabupaten. Selain itu, menambah variabel yang diteliti, yaitu partisipasi dalam komunitas bencana, pengaruh media sosial dan peran pemerintah terutama BPBD karena peneliti menemukan bahwa faktor tersebut juga dapat menjadi hal yang mempengaruhi kesiapsiagaan rumah tangga.

